
PEMANFAATAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI KELAS VI SD NEGERI SENDANG 01 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Yohanes Edy Wiyono

SDN Sendang 01
email: yohanesedywiyono63@gmail.com

Info Artikel

Keywords: *Violation, Discipline, Punishment*

Abstract

In learning musical ensemble practices, proper classroom management is essential. Based on the experience of researchers, classical learning has not yielded maximum results. Therefore, as an effort to improve student learning outcomes in playing ensemble music through this research researchers will try to apply the peer tutor method. The study was conducted using the Classroom Action Research approach, which was carried out using qualitative and quantitative methods. The implementation process, this research is divided into 2 cycles, each cycle includes 4 stages namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study used observation, performance techniques, questionnaires and documentation. The results showed that (1) The peer tutoring method was able to improve learning outcomes of playing recorder. (2) Peer tutor method is able to improve the learning outcomes of playing pianika. (3) Peer tutor method is able to streamline the meeting time in class compared to the classical method. Based on the results of the study it is recommended that (1) art and culture teachers apply the peer tutoring method in learning music ensembles at school (2) Trying to apply the peer tutoring method in achieving learning objectives in other basic competencies.

Abstrak

Dalam pembelajaran praktik ansambel musik, pengelolaan kelas secara tepat sangat diperlukan. Berdasarkan pengalaman peneliti, pembelajaran secara klasikal belum membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain musik ansambel melalui penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan metode Tutor sebaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Proses pelaksanaan, penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, setiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain recorder. (2) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain pianika. (3) Metode tutor sebaya mampu mengefektifkan waktu pertemuan di dalam kelas dibandingkan dengan metode klasikal. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah. (2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

© 2019 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran seni di kelas VI adalah Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Mengenal dan memainkan alat musik ritmis dan melodis. Dari penjabaran diatas setiap peserta didik di tuntut untuk dapat menampilkan hasil karya seni dalam bentuk musik ansambel di depan kelas.

Pembelajaran seni budaya di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin, selama tahun pelajaran 2018/2019 lebih sering menggunakan metode klasikal, yang dalam pelaksanaannya metode ini lebih berpusat pada aktifitas guru. Selain aktifitas metode klasikal juga membutuhkan banyak waktu. Pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin, hanya tersedia waktu dua jam perminggu. Dan waktu dua jam tersebut digunakan untuk menyajikan seni lukis dan seni musik. Sehingga waktu yang tersedia untuk setiap sub mapel seni budaya sangat terbatas.

Kenyataan di kelas VI pada pelajaran seni budaya KD Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok tersebut Dari 14 siswa di kelas VI, baru ada 57% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 43% peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya latihan dalam bermain musik.

Arikunto (1986:77) Metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan,

bimbingan dan arahan kepada siswa yang kependaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas. Tutor sebaya dalam penelitian ini diambil dari kelas yang diteliti yaitu kelas VI.

Pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya, waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan sangat leluasa. Siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun siswa dengan santai dapat belajar sebaik-baiknya, hal ini dapat dilakukan karena yang membantu menyampaikan materi berasal dari teman sejawat. Selain waktu yang tersedia cukup banyak, dalam pembelajaran Tutor Sebaya peran guru lebih banyak sebagai pengontrol kondisi kelas, dan pengendali suasana. Oleh karena itulah di SD Negeri Sendang 01 akan diujicobakan pemanfaatan tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan siswa bermain alat musik rebana. Alat musik tersebut banyak dijumpai di lingkungan masyarakat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang lebih 43% siswa belum tuntas dalam belajar musik ansambel.
2. Keterbatasan waktu/jam pelajaran yang tersedia dalam satu minggu.
3. Adanya kesenjangan nilai antara siswa yang tuntas KKM dengan nilai dari siswa yang belum tuntas KKM.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan umum dalam PTK ini adalah bagaimanakah peningkatkan hasil belajar Bermain Musik Rebana di Kelas VI SD Negeri Sendang 01 Kecamatan

Bringin dengan menggunakan metode tutor sebaya. Secara khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar bermain alat musik rebana di kelas VI SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin?
2. Seberapa banyak kelebihan metode tutor sebaya memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode klasikal dalam pembelajaran.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan dan menganalisa peningkatkan hasil belajar alat musik rebana di kelas VI SD Negeri Sendang 01 melalui metode tutor sebaya.
2. Mengetahui kelebihan metode tutor sebaya dalam pembelajan, dibanding dengan metode klasikal.

MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Manfaat teoritis, untuk melengkapi khasanah penelitian pendidikan khususnya tentang Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin.
2. Manfaat Praktis
Bagi guru musik untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Penelitian Tindakan Kelas.

Meningkatkan kemampuan guru dalam menggali berbagai metode pembelajaran di kelas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:22).

Hasil belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah

sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

2. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis yaitu alat musik yang berfungsi sebagai pengatur jalannya irama musik atau mengatur lagu, contohnya disini kita dapat menggunakan senar drum atau tamborin, kendang, ketipung, bedug dan lain-lain. Dalam bermain ansambel musik dibutuhkan kekompakan antar bagian, oleh karena itu sebelum memulai praktek setiap kelompok bagian akan memiliki satu ketua kelompok yang bertugas mengkoordinasi, baik itu bagian, melodis, harmonis ataupun ritmis, sedangkan untuk komposisi pemain, untuk jumlah siswa dalam kelas yang lebih dari 10 orang dapat kita pecah menjadi 2 grup ansambel musik. Bermain musik ansambel sangat membutuhkan kerja sama dan kekompakan. Kemampuan seseorang tidak akan berarti bila tidak didukung oleh kekompakan kelompok.

3. Tutor Sebaya

Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) menuliskan bahwa "pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama".

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa "Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya."

Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Dengan demikian, proses pembelajaran seni musik dapat terbantu dengan adanya pengajaran oleh tutor sebaya. Pada setiap kelompok siswa yang memainkan alat musik tertentu (misal: drum), guru menunjuk salah seorang siswa yang dianggap paling menguasai permainan drum untuk melatih sesuai dengan partitur musik yang diberikan guru, atau menjadikan tutor sebaya bagi teman-temannya satu kelompok. Sehingga, pada saat berlangsungnya pembelajaran tutor sebaya pada drum, guru dapat lebih konsentrasi untuk melatih kelompok lainnya, demikian seterusnya. Setiap pengajaran tutor sebaya hendaknya dilakukan dalam ruangan yang berbeda-beda agar tidak mengganggu konsentrasi kelompok lainnya. Dengan pengajaran tutor sebaya, maka proses pembelajaran musik di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pembagian kelompok berdasarkan alat musik diatur sedemikian rupa

agar komposisi musik dapat dimainkan secara *balance* atau seimbang.

METODE PENELITIAN

1. Setting Dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin pada kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 dengan Standar Kompetensi (SK) Mengenal dan memainkan alat musik ritmis dan melodis .

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Sendang Kecamatan Bringin yang berjumlah 14 siswa dengan latar belakang bervariasi.

a. Jenis Data dan Cara Pengambilannya.

Jenis data yang di dapat adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada para siswa berupa unjuk kerja.
- 2) Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan metode observasi.
- 3) Data refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket kepada siswa setelah selesai tiap siklus.

b. Pendekatan Penelitian

Zaenal Aqib (2005:5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksikan. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut

maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam tiga siklus.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam pelaksanaan observasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan antara lain: observasi partisipasif, yaitu pengamat ikut aktif dengan kegiatan obyek yang diamati. Sedangkan observasi non partisipasif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diselidiki. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan observasi partisipasif, dimana penulis ikut aktif dalam kegiatan yang diamati.

2) Penilaian Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja berupa soal berbentuk praktik unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan musik dan hasil belajar siswa. Tes unjuk kerja dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

3) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpul data dengan menggunakan pertanyaan-

pertanyaan tertulis yang harus dijawab dengan tertulis juga. Jawaban – jawaban dalam pertanyaan ini dapat di jawab secara terbuka maupun secara tertutup tergantung dari jenis data yang akan diungkap. Pada penelitian ini pertanyaan diberikan setiap akhir tindakan pada tiap siklus, untuk mengetahui persepsi dan kesan siswa terhadap pelaksanaan tindakan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan sumber materi pembelajaran, termasuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung, termasuk diantaranya pengambilan gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

5) Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- b) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
- c) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan

pembelajaran ini terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan bersama observer.

d) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

e) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan. Menetapkan pedoman peningkatan kualitas belajar seni musik dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar psikomotorik personal dinyatakan meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari postes siklus II, dengan standar ketuntasan belajar ≥ 70 sebagaimana ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya di SD Negeri Sendang Kecamatan Bringin
- 2) Kemampuan penerapan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sosial dinyatakan meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari skor postes siklus II, dengan standar ketuntasan belajar ≥ 70 (soal tes berupa kemampuan menyelesaikan penugasan praktik

musik).

- 3) Aktivitas siswa/proses belajar pada aspek psikomotorik grup (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain) dinyatakan meningkat jika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus pada pembelajaran bermain musik bersama lagu daerah setempat.

RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Langkah awal yang dilakukan sebelum PTK dilaksanakan adalah melaksanakan Pre Test berupa praktik unjuk kerja kepada siswa untuk melihat kemampuan bermain musik siswa. Hasil tes siswa dianalisa untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa menghubungkan-hubungkan fakta dan membuat kesimpulan. Dari hasil analisa maka ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan musikal siswa adalah melakukan pembiasaan praktik latihan bermain musik di akhir pembelajaran. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan PTK dengan prosedur (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi dalam setiap siklus.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan tutor sebaya, guru/peneliti mempersiapkan bahan

ajar dan langkah-langkah mengajar sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh tutor dan oleh peserta didik. Tahap Perencanaan Tindakan meliputi: (a) membuat Program, (b) menyiapkan Tutor, (c) menyiapkan sarana dan prasarana, (d) membuat lembar observasi, (e) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, (f) membuat alat evaluasi / test unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap tahap adalah melakukan skenario pembelajaran yang telah dibuat, antara lain: (a) guru melakukan apresiasi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas. (b) guru menjelaskan tujuan yang akan dibahas. (c) guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja yang akan digunakan. (d) guru membagi kelompok dengan pendampingan tutor yang sudah disiapkan.

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan pada siswa ditekankan pada kerjasama, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktifitas serta peran siswa dalam pembelajaran tutor sebaya juga diamati. Keterlibatan anak dalam kegiatan belajar mengajar tak jelas pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam melakukan aktifitas yang disampaikan tutor.

4. Refleksi

Pada kondisi awal pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai pusat aktifitas. Keaktifan siswa masih banyak dalam kendali dan perintah guru. Pada siklus satu keaktifan guru mulai berkurang. Aktifitas siswa mulai dibantu oleh para tutor yang berperan sebagai pendamping.

Pembelajaran sudah banyak melibatkan tutor. Pada siklus 2, peran guru sudah banyak mengalami pengurangan. Guru hanya memberikan ulasan dan sesekali membantu tutor dalam penyampaian materi, termasuk mengkondisikan siswa.

5. Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap siklus diamati, untuk mengetahui apakah setiap tindakan ada perubahan atau belum. Perolehan data pada setiap siklus diadakan penilaian unjuk kerja berupa bermain musik menggunakan pianika atau recorder. Penilaian dilakukan sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada RPP.

6. Analisa Hasil Refleksi

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Perubahan yang terjadi pada saat pembelajaran
- Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Dalam proses pembelajaran belum menggunakan Tutor sebaya.	Dalam proses pembelajaran menggunakan Tutor sebaya	Dalam proses pembelajaran menggunakan Tutor sebaya

2. Proses pembelajaran

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Keaktifan siswa tergantung pada perintah guru	Sebagian besar siswa aktif tanpa perintah guru	Siswa aktif tanpa perintah guru

3. Hasil belajar

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 94 Nilai terendah : 42 Nilai rerata Ketuntasan	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 62 Nilai rerata : 81,2 Ketuntasan : 71,4%	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 69 Nilai rerata Ketuntasan

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan menggunakan tutor sebaya, terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal sampai kondisi akhir sbb: nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 96 menjadi 100. Nilai terendah mengalami peningkatan dari 42 menjadi 69. Nilai rerata mengalami peningkatan 16,8% dari 69 menjadi 85,8. Ketuntasan mengalami kenaikan 28,8% dari 57% menjadi 85,8%.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajar alat music rebana. Nilai terendah mengalami peningkatan dari 42 menjadi 69. Nilai rerata mengalami peningkatan 16,8% dari 69 menjadi 85,8. Ketuntasan mengalami kenaikan 28,8% dari 57% menjadi 85,8%..
- Pembelajaran dengan metode tutor sebaya ternyata lebih efektif digunakan dibanding dengan metode klasikal dalam

pembelajaran musik ansamel. Hal ini terbukti karena pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dilakukan diluar kelas/ diluar jam tatap muka.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah.(2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhamad. 2004. *Bimbingan dan Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agustin Marsal. 2006. *Bermain Band*. Jakarta:Arlangga.
- Aria Djalil . 1997. *Metode Tutor Sebaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 1986. *Metode Tutor Sebaya*.Yogyakarta: Aditya Media.
- Budidharma. 2001. *Ilmu Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasim Zaini. 2004. *Metodologi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- John Coolingwood. 1991 *Education Researh*.by Pearson Education , Lac Upper River, New Jersey (terjemahan)
- Kuswoyo Wihardid. 1997. *Metode Tutor Sebaya*. Jakarta: Arlangga
- Miller. 1989. *Psikologi Belajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nasution, 2003.*Psikologi Belajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nanik Suprihyatin. 2010. *Bimbingan dan Pemecahan masalah* yogyakarta: Aditya Media

- Sugiyanto.2004.*Harmoni Komposisi*. Jakarta: Arlangga
- Sudjana, 2002. *Psikologi Belajar*. Salatiga: Widya Sari Perss.
- Setyowati, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sukarman. 2004. *Bakat dan Hasil Belajar*. Bandung: CV Irama Widya
- Zaenal Aqib.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Irama Widya